

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Penelitian mengenai dampak pelatihan keterampilan pijat terhadap peningkatan kompetensi terapis dalam rangka mewujudkan kemandirian peserta didik tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan sudah sesuai dengan kebutuhan calon peserta pelatihan, karena tujuan dari pelatihan itu adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku peserta pelatihan tunanetra untuk menjadi terapis yang kompeten dan mandiri. Yayasan Kartika Destarata memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keterbatasan pada daya penglihatan (tunanetra), dengan fokus sasaran seperti ini akhirnya dirancanglah sebuah program pelatihan keterampilan pijat karena tunanetra memiliki kelebihan pada bidang rabaan yang sangat dibutuhkan dalam keterampilan pijat.
2. Kompetensi peserta pelatihan keterampilan pijat di Yayasan Kartika Destarata terbagi menjadi kompetensi berpikir, bertindak, dan berinteraksi. Kompetensi berpikir ditunjukkan bahwa peserta pelatihan yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan pijat di Kartika Destarata telah mencapai tahap untuk bisa berpikir analitis, sintesis, dan memutuskan. Kriteria seorang terapis yang memiliki kompetensi bertindak dengan benar, yaitu selalu menyiapkan alat dan bahan sebelum melakukan pemijatan, selain itu terapis pun harus dapat menjaga kesehatan dan stamina tubuh agar setiap pasien bisa mendapatkan kualitas terapi yang sama, serta memperhatikan keselamatan saat melakukan terapi atau pemijatan. Kompetensi berinteraksi berperan penting dalam menjaga hubungan baik dengan pasien dan juga memudahkan terapis dalam melakukan diagnosa serta menyusun rencana terapi.
3. Perwujudan kemandirian peserta pelatihan keterampilan pijat di Yayasan Kartika Destarata ditunjukkan dalam kemandirian psikososial dan ekonomi. Kemandirian psikososial yang timbul karena pelatihan keterampilan pijat di Kartika Destarata terlihat dari meningkatnya motivasi, percaya diri, dan kemandirian peserta pelatihan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Sedangkan kemandirian dalam ekonomi pun dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan pijat ini yaitu motif berprestasi tinggi,

perspektif ke depan, berkomitmen kepada pekerjaan, tanggung jawab, dan tidak bergantung kepada orang lain. Peserta pelatihan keterampilan pijat memiliki motif berprestasi tinggi karena selalu melakukan usaha maksimal terhadap apa yang dilakukannya, dengan kata lain peserta pelatihan tidak melakukan sesuatu secara asal-asalan walaupun mungkin hal tersebut bisa dilakukan oleh siapa saja dengan mudah. Peserta pelatihan pun memiliki komitmen terhadap pekerjaannya yaitu sebagai terapis. Mereka telah dilatih sebagai seorang terapis, dan kesemua responden tetap berkomitmen sebagai terapis setelah lulus dari Kartika Destarata. Sikap tanggung jawab yang juga telah ditekankan pada saat pelatihan dan merupakan salah satu ciri kemandirian ekonomi tetap melekat pada peserta pelatihan. Baik bertanggungjawab terhadap profesi maupun terhadap pasien-pasiennya. Ditambah lagi peserta pelatihan yang walaupun belum semua memiliki tempat praktek sendiri, tetapi seluruhnya sudah memiliki pekerjaan yang berarti mereka sudah tidak bergantung kepada orang lain pada masalah ekonomi.

## **B. REKOMENDASI**

Rekomendasi penelitian disusun berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Peneliti mengajukan rekomendasi-rekomendasi yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk lebih memaksimalkan hasil pelatihan, kompetensi, dan kemandirian sebagai berikut yang ditujukan kepada:

1. Peserta pelatihan, diharapkan:
  - a. Untuk tidak cepat puas terhadap hasil pelatihan keterampilan pijat yang sudah didapat dari Yayasan Kartika Destarata. Peserta pelatihan dapat mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dengan membaca buku, bertukar pengalaman dengan orang lain, dan mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya.
2. Pengelola Yayasan Kartika Destarata, diharapkan:
  - a. Lebih meningkatkan pelayanan terhadap peserta pelatihan dengan terus mengikuti perkembangan dunia pengobatan melalui terapis ini agar nantinya peserta pelatihan dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi.
  - b. Dapat meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan hal ini. Jika selama ini magang hanya dilakukan dengan membuka praktek di Yayasan Kartika Destarata, maka magang dapat dilakukan dengan mengirimkan peserta pelatihan ke tempat-tempat praktek yang sudah memiliki banyak

pelanggan agar peserta pelatihan terbiasa menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

- c. Dapat mengadakan kegiatan khusus untuk keluarga para peserta pelatihan yang tujuan penyelenggaraannya adalah untuk menyadarkan pihak keluarga betapa pentingnya kemandirian bagi peserta pelatihan. Pihak keluarga diberikan penjelasan mengenai apa-apa saja yang tidak boleh dilakukan karena dapat menghambat terciptanya rasa kemandirian pada peserta pelatihan.
3. Keluarga Peserta Pelatihan, diharapkan:
- a. Untuk lebih berani merelakan anggota keluarganya yang tunanetra untuk mengikuti pelatihan karena terkadang keluargalah yang tidak mendukung terciptanya kemandirian dalam diri peserta pelatihan karena adanya perasaan khawatir yang berlebihan.